

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Creswell (2015) berpendapat bahwa eksperimen merupakan rancangan kuantitatif terbaik yang digunakan untuk menetapkan sebab-akibat dalam menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ini tentu terdapat fokus penelitian yang akan diteliti yakni variabel bebas dan variabel terikat. Sejalan dengan pendapat Emzir (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen paling sedikit dapat digunakan satu variabel bebas yang biasa disebut dengan variabel eksperimen berbentuk metode mengajar maupun perlakuan (*treatment*) sehingga dapat dijadikan sebagai faktor penyebab suatu perubahan pada individu. Adapun variabel terikat dalam penelitian eksperimen ini merupakan variabel yang diteliti dan diukur berdasarkan akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus yang akan diteliti ialah kemampuan menulis puisi siswa (variabel terikat). Sedangkan yang dipilih sebagai variabel bebas ialah kedua model pembelajaran yang akan mempengaruhinya yaitu model Sinektik dan model SAVI. Pada penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain (*the matching*) *pretest posttest design*. Desain ini dipilih karena sampel yang digunakan tidak diperoleh melalui teknik sampling random atau tidak dipilih secara acak. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keadaan yang dialami dan bersifat *matching*.

Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas pembanding. Menurut Abidin (2011) rumusan (*the matching*) *pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

| |
|---|
| $\frac{O_1 \quad M \quad X_1 \quad O_3}{O_2 \quad M \quad X_2 \quad O_4}$ |
|---|

Keterangan :

O_1 = *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen

O_2 = *pretest* yang dilakukan di kelas pembanding

M = (*matching*) digunakan apabila sampel yang dipilih bersifat *matching*

X_1 = perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Sinektik

X_2 = perlakuan pada kelas pembanding menggunakan model SAVI

O_3 = *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen

O_4 = *posttest* yang dilakukan di kelas pembanding

Pada pelaksanaannya kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model Sinektik, sedangkan kelas pembanding akan diberikan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model SAVI. Penelitian ini diawali melalui pemberian tes awal (*pretest*) pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas pembanding untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat kecocokan masing-masing kelas. Hal ini menjadi dasar dalam pemberian perlakuan sesuai model pembelajaran yang digunakan. Pada tahap akhir, masing-masing kelas diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis puisi siswa pada kedua kelas tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dan populasi merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian terutama penelitian kuantitatif. Yusuf (2014) menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan subjek yang bertempat pada satu wilayah yang sama dan secara terencana serta secara teoretis dapat dijadikan target penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian yang terpilih dapat mewakili karakteristik dari populasi. Sejalan dengan hal tersebut, Ali (2013) berpendapat bahwa dalam menentukan sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi serta kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD tahun ajaran 2017/2018 yang berada di Kecamatan Bongas.

Adapun dalam menentukan sampel yaitu peneliti akan menggunakan rancangan sampel *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* karena penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen bukan jenis penelitian eksperimen kuat. Menurut Sukardi (2011) pengambilan sampel *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata atau random, melainkan sampel ditentukan sengaja oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan profesional serta usaha dalam memperoleh informasi relevan yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melihat bahwa situasi maupun keadaan dari kedua sekolah dasar tersebut mempunyai karakteristik dan kualitas kemampuan yang tidak jauh berbeda, diantaranya letak geografis kedua sekolah tersebut yakni di Kecamatan Bongas, kedua sekolah tersebut juga mempunyai akreditasi yang sama yakni B, kurikulum yang digunakan kedua sekolah tersebut yaitu KTSP 2006, jumlah peserta didik yang seimbang, serta kemampuan menulis puisi siswa dari kedua sekolah tersebut pun sama yakni masih terbelah rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel siswa kelas V dari dua sekolah yakni SDN Plawangan II sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Kertajaya III sebagai kelas pembandingan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Zarkasyi, Lestari, & Yudhanegara (2017) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, instrumen utama dapat berupa tes ataupun non tes. Peneliti merasa instrumen tes yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tes yang akan digunakan peneliti adalah tes menulis puisi pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar, pengaruh model Sinektik dan pengaruh model SAVI. Secara operasional, penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar merupakan kemampuan siswa dalam merancang ide-ide yang diungkapkan dengan keindahan kata-kata yang bermakna kemudian dituangkan melalui tulisan menjadi sebuah puisi. Adapun indikator yang digunakan dalam keterampilan menulis puisi ini didasarkan pada aspek diksi, imaji, majas, rima, tipografi, tema, dan amanat.

2. Model Sinektik

Model sinektik merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bermain sebuah analogi sebelum menulis sebuah puisi membuat siswa mampu menuangkan ide dan mengekspresikan pemahamannya terhadap karya puisi yang dibuatnya. Tahapan pembelajaran model Sinektik ini meliputi tahap mendeskripsikan kondisi saat ini, analogi langsung, analogi personal, penekanan konflik, analogi langsung, meninjau tugas yang sebenarnya.

3. Model SAVI

Model SAVI merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki siswa, sehingga dapat mengaktifkan *hands-on* dan *minds-on* nya serta dengan dukungan berbagai media. Artinya model SAVI dapat memfasilitasi gaya belajar anak yang berbeda-beda, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menemukan inspirasi ataupun ide dalam menulis puisi. Adapun tahapan pembelajaran model SAVI ini diantaranya tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil.

Berdasarkan penjabaran variabel-variabel di atas, bentuk instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu indikator penilaian kemampuan menulis puisi berupa skoring rubrik. Adapun aspek yang dinilai dalam menulis puisi meliputi diksi, imaji, majas, rima, tipografi, tema, dan amanat. Hasil tes yang didapatkan yaitu berupa nilai atau hasil belajar dari menulis puisi itu sendiri. Penjelasan mengenai rencana skoring rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini (terlampir) pada lampiran A3 untuk menguji instrumen yang telah dirancang dapat digunakan, peneliti terlebih dahulu

meminta pertimbangan dua orang pakar di bidangnya yaitu Dr. Yunus Abidin, M.Pd., dan Dra. Hj. Ernalis, M.Pd., sebagai *expert judgement*. Instrumen penelitian digunakan setelah mendapat persetujuan dari kedua *expert judgement*.

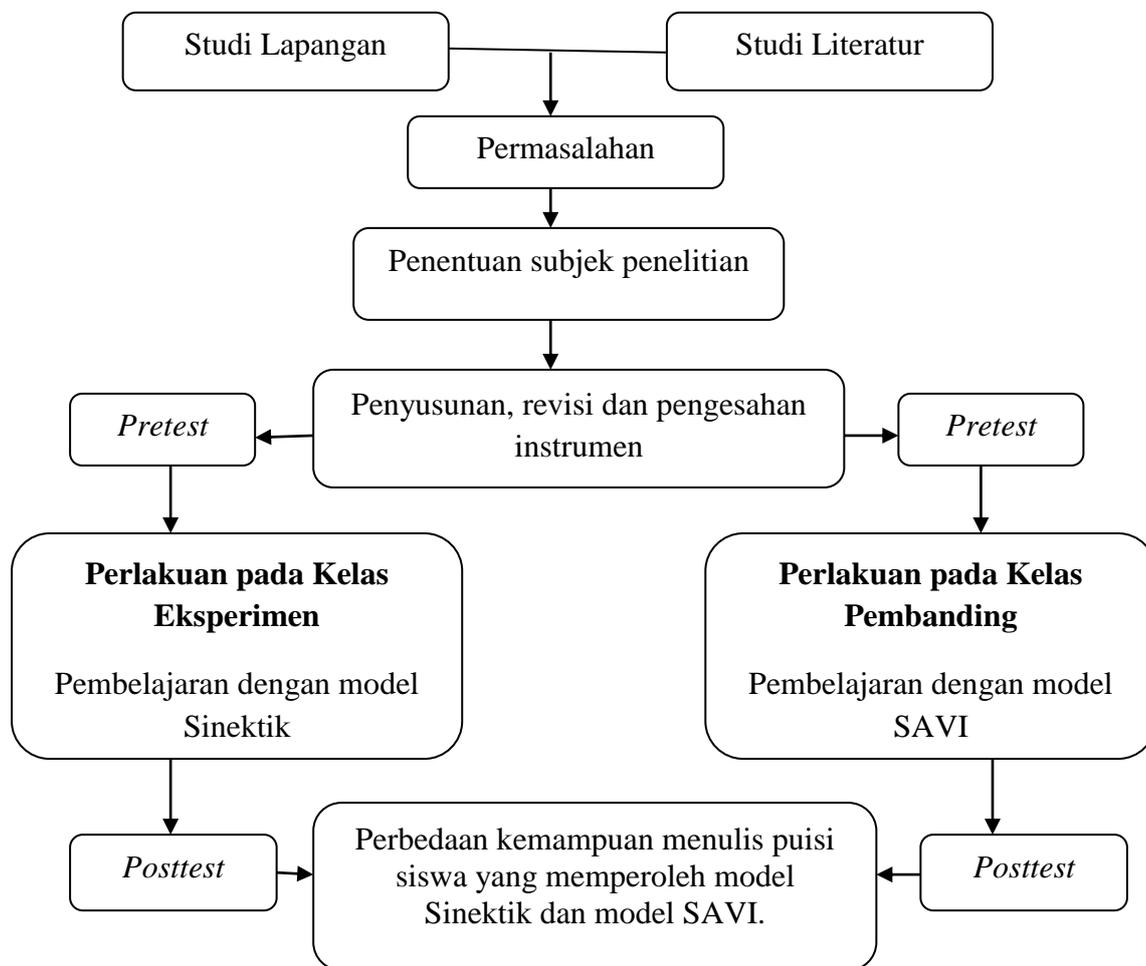
D. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Zarkasyi, dkk. (2017) menyatakan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah yang menjadi variabel dalam penelitian. Dalam prosedur pelaksanaan penelitian, diawali dengan peneliti mencari sebuah permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah peneliti mendapatkan suatu permasalahan, kemudian peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah itu, peneliti menentukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa ialah penerapan model pembelajaran Sinektik yang akan diterapkan pada kelas eksperimen dan model SAVI yang diterapkan pada kelas pembandingan.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menentukan subjek. Kemudian peneliti menentukan dan mengesahkan instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian telah disetujui dan mendapatkan *judgement* dari para ahli. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas pembandingan melalui kegiatan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Setelah seluruh data telah didapat, peneliti melakukan pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas pembandingan. Setelah semua pembelajaran sudah dilakukan sebanyak enam kali, peneliti

melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah dilakukan.

Adapun gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata. Data yang telah diperoleh, kemudian diolah dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics Version 20*.

Adapun uraian mengenai tahapan pengolahan data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut.

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistika parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun kelas pembanding. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain dengan uji *Liliefors*, uji *Chi-Square*, dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk jumlah data yang lebih dari tiga puluh. Sedangkan uji *Liliefors* dan uji *Kolmogorov* tidak jauh berbeda yakni hanya pada signifikansi penggunaan tabel pembanding. Namun keduanya, digunakan untuk jumlah data yang kurang dari tiga puluh. Adapun rumus uji normalitas menurut Abidin (2011) ialah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan: O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data sudah berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian kedua sampel apakah homogen atau tidak. Apabila data bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yakni dilakukan uji t. Namun, jika data tidak bersifat homogen maka perhitungan akan dilakukan dengan uji nonparametrik. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Homogen of Varians (*Levene Statistic*). Maka hipotesis dalam uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kedua kelompok sampel

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara kedua kelompok sampel

Taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengambilan keputusan ini adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan jika tidak demikian maka H_0 ditolak.

Adapun rumus uji homogenitas menurut Zarkasyi, dkk. (2017) ialah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

3. Uji perbedaan dua rerata

Uji perbedaan dua rerata ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas pembanding. Uji perbedaan dua rerata dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples T Test* atau *Independent-Samples T Test*, jika data berdistribusi normal dan homogen. Apabila tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka dilakukan uji nonparametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Adapun rumus untuk menguji perbedaan dua rerata menurut Abidin (2011) ialah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = rerata sampel kelompok pembanding

n_x = ukuran sampel kelompok eksperimen

n_y = ukuran sampel kelompok pembanding

S_x = deviasi baku sampel kelompok eksperimen

S_y = deviasi baku sampel kelompok pembanding